



DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP GURU DAN PESERTA DIDIK

THE IMPACT OF CURRICULUM CHANGES ON TEACHERS AND STUDENTS

**Muthia Amanda¹, Fadillah Manja Margaret², Jhon Saputra³, Merika Setiwati⁴
Nikmah Hayati⁵**

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : muthiaamanda04@gmail.com¹, fadillahmanja4@gmail.com²

jhonsaputa2422@gmail.com³, m3rika@fip.unp.ac.id⁴, nikmahhayati12@fip.unp.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

Curriculum changes are a common occurrence in Indonesia's education system as a response to societal needs, technological advancements, and efforts to improve education quality. This article aims to examine the impact of curriculum changes on teachers and students through a literature review approach. The findings indicate that sudden curriculum changes without adequate preparation negatively affect teacher professionalism. Teachers experience increased workload, stress, and difficulties in adapting teaching methods to new approaches. This unpreparedness also impacts the quality of learning, causing students to become less active, confused, and demotivated. On the other hand, well-designed curriculum changes that align with current needs can have positive effects, such as improving learning content, developing student competencies, and enhancing the relevance of education to the labor market. However, the implementation of new curricula still faces challenges, especially in areas with limited facilities and insufficient teacher training. Therefore, educational policies should emphasize curriculum stability and long-term planning, including continuous professional development, provision of adequate resources, and comprehensive socialization. With these strategies, teachers are expected to be more prepared and effective in implementing the curriculum, thus significantly improving the quality of teaching and student learning outcomes.

Keywords: Curriculum, Teachers, Students

Abstrak

Perubahan kurikulum merupakan hal yang lazim terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai respons terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak perubahan kurikulum terhadap guru dan peserta didik melalui pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa persiapan yang memadai berdampak negatif terhadap profesionalisme guru. Guru mengalami peningkatan beban kerja, stres, serta kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan baru. Ketidaksiapan guru juga memengaruhi kualitas pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif, bingung, dan kehilangan motivasi belajar. Di sisi lain, perubahan kurikulum yang dirancang secara matang dan relevan dengan kebutuhan zaman dapat memberikan dampak positif, seperti penyempurnaan isi pembelajaran, pengembangan kompetensi siswa, dan peningkatan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Namun, penerapan kurikulum baru masih menghadapi tantangan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada stabilitas dan perencanaan jangka panjang, termasuk pemberian pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sarana pendukung, serta sosialisasi yang menyeluruh. Dengan strategi



tersebut, diharapkan guru dapat lebih siap dan efektif dalam mengimplementasikan kurikulum, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : Kurikulum, Guru, dan Peserta didik

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum sering terjadi dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini biasanya dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum telah berganti sebanyak 11 kali. Beberapa kurikulum yang pernah digunakan antara lain Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021.

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami kurikulum baru beserta isi dan cara penerapannya di kelas, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Saat ada perubahan kurikulum, guru harus bisa menyesuaikan cara mengajarnya.

Selain guru, siswa juga merasakan dampak dari perubahan kurikulum. Jika perubahan terjadi terlalu sering dan tanpa persiapan yang baik, proses belajar siswa bisa terganggu. Siswa bisa kesulitan mengikuti pelajaran, apalagi jika perubahan tersebut tidak disertai dengan penjelasan dan strategi yang jelas dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan terkait dengan topik dampak perubahan kurikulum terhadap guru dan peserta didik. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel dari Google Scholar, serta referensi yang tersedia melalui Google Books.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti pelari, dan *curere* yang bermakna lintasan yang harus dilalui. Dalam konteks pendidikan, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *circle of instruction*, yang menggambarkan suatu lingkungan pembelajaran di mana guru dan siswa berinteraksi secara aktif. Kurikulum merupakan rancangan awal yang disusun untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Perancangan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum menjadi inti dari sistem pendidikan karena berperan penting dalam menentukan arah dan hasil dari proses pendidikan itu sendiri. Ia menjadi sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan (Masyhud, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran beserta metode



yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum meliputi susunan mata pelajaran dan program pendidikan yang dirancang oleh satuan pendidikan sebagai panduan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa selama mereka menjalani satu jenjang pendidikan tertentu. Dalam penyusunannya, kurikulum memperhatikan kondisi peserta didik, kemampuan mereka, serta kebutuhan dunia kerja. Durasi pembelajaran juga disesuaikan dengan target sistem pendidikan yang berlaku. Secara umum, kurikulum berfungsi sebagai arah dan pedoman utama dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa tokoh memiliki pandangan berbeda mengenai kurikulum. Soedijarto menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rangkaian pengalaman belajar yang telah dirancang untuk membantu siswa meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait. Sementara itu, Suryobroto melihat kurikulum sebagai seluruh pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Nurgiantoro menilai kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan menekankan bahwa kurikulum dan pendidikan saling berkaitan erat serta tidak dapat dipisahkan. Di sisi lain, Nasution mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan yang disiapkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, yang pelaksanaannya berada di bawah tanggung jawab pihak sekolah dan para pendidik.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Jika kurikulum disusun dengan baik dan kuat, maka kegiatan belajar pun akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Dalam proses belajar, kurikulum memegang peranan penting karena melalui kurikulum siswa bisa mendapatkan manfaat. Menurut McNeil (1990), isi kurikulum memiliki empat fungsi utama, yaitu: pendidikan umum, tambahan pengetahuan, eksplorasi, dan keahlian khusus.

Selain itu, kurikulum juga memiliki beberapa fungsi utama dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Fungsi sebagai Pengembangan Kemampuan Berpikir

Kurikulum berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b. Fungsi sebagai Sarana Aktualisasi Diri

Kurikulum membantu siswa mengenali diri mereka sendiri, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat masing-masing.

c. Fungsi sebagai Alat Rekonstruksi Sosial

Kurikulum membekali siswa dengan kemampuan agar mereka tidak hanya bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat, tetapi juga mampu membawa perubahan positif secara kreatif dan inovatif.



d. Fungsi sebagai Program Akademik

Kurikulum menjadi wadah belajar yang terencana, di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan di zamannya.

3. Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Guru dan Siswa

Pengertian kurikulum yang berlangsung secara berkala kerap memberikan dampak signifikan terhadap profesionalisme guru. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai studi telah mengungkap bahwa perubahan kurikulum yang kurang terencana justru menambah beban kerja guru. Mereka dituntut untuk memahami materi serta pendekatan baru dalam waktu singkat, yang berpotensi menurunkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Fauzi (2021) mencatat bahwa pergantian kurikulum secara tiba-tiba menyebabkan peningkatan stres di kalangan guru karena minimnya pelatihan dan waktu adaptasi yang tersedia.

Ketidakpastian dalam perubahan kurikulum juga berimbas pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurikulum baru kerap membawa perbedaan signifikan dalam hal metode pengajaran dan orientasi belajar yang diharapkan. Kondisi ini memaksa guru untuk terus-menerus menyesuaikan strategi pembelajarannya, yang dapat mengganggu kesinambungan proses belajar-mengajar. Menurut Santoso dan Lestari (2020), perubahan kurikulum yang dilakukan secara berulang kali dapat mengganggu efektivitas penyampaian materi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memahami dan menguasai metode pembelajaran yang baru secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan koleganya (2023) juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa guru yang belum siap dalam menghadapi perubahan kurikulum cenderung menunjukkan performa kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang diberi waktu adaptasi yang cukup. Dalam situasi seperti ini, guru merasa terbebani oleh tuntutan implementasi kurikulum baru yang cepat, sementara dukungan dan pelatihan yang dibutuhkan belum memadai. Ini memperlihatkan bahwa transisi kurikulum tanpa perencanaan dan pelatihan yang tepat dapat menghambat kinerja pengajar, terutama dalam aspek kesiapan mengajar dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik.

Tidak hanya guru, siswa pun turut merasakan dampak dari perubahan kurikulum yang kurang terencana. Hidayat dan Putri (2021) mengemukakan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam proses belajar jika guru terlihat belum siap atau kurang yakin saat menyampaikan materi dari kurikulum yang baru. Ketidaksiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat membuat suasana kelas menjadi kurang dinamis dan kurang menarik. Dengan demikian, perubahan kurikulum yang tidak disertai kesiapan dari pihak guru dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

4. Dampak Positif dan Negatif Pergantian Kurikulum

a. Dampak Positif:

Pergantian kurikulum membawa beberapa manfaat, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Pertama, kurikulum baru biasanya dibuat untuk memperbaiki kekurangan dari kurikulum sebelumnya. Sebelum diterapkan, kurikulum yang baru sudah dipelajari dan



disesuaikan berdasarkan kendala yang pernah muncul. Dengan begitu, kurikulum baru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, kurikulum baru juga dibuat untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena dunia terus berubah, maka pendidikan juga harus mengikuti perubahan tersebut. Kurikulum yang baru diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan dan tetap mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

b. Dampak Negatif

Namun, pergantian kurikulum juga bisa menimbulkan beberapa masalah. Pertama, pada awal penerapan, target pendidikan bisa jadi tidak tercapai. Hal ini sering terjadi karena guru belum sepenuhnya memahami atau mampu menerapkan kurikulum yang baru. Padahal, sebaik apa pun kurikulumnya, jika guru tidak bisa menjalankannya dengan baik, hasilnya tetap tidak maksimal. Kedua, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang cukup. Di kota besar, sekolah mungkin bisa memenuhi kebutuhan kurikulum baru. Tapi di daerah terpencil, banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas, sehingga penerapan kurikulum baru menjadi sulit. Ketiga, perubahan kurikulum juga memerlukan waktu untuk sosialisasi. Guru sebagai pelaksana di lapangan harus benar-benar memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Sosialisasi ini penting agar guru tahu apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Jika sosialisasi tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan kurikulum juga kemungkinan besar akan gagal.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pergantian kurikulum yang terjadi secara tiba-tiba dan tanpa persiapan yang memadai berdampak kurang baik bagi guru maupun siswa. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, terlebih jika tidak diberikan waktu yang cukup maupun pelatihan yang memadai. Kondisi ini berpotensi menurunkan kinerja guru, menimbulkan tekanan psikologis, menurunkan semangat mengajar, serta menyebabkan ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dampak negatif perubahan kurikulum yang tidak dirancang secara komprehensif juga dirasakan oleh peserta didik. Mereka dapat merasa bingung dan kehilangan minat dalam belajar, terutama apabila guru belum sepenuhnya memahami isi dan tuntutan kurikulum baru. Hal ini berakibat pada tidak tercapainya hasil belajar yang optimal karena guru kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang sesuai. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kebijakan di bidang pendidikan sebaiknya diarahkan pada kestabilan kurikulum melalui perencanaan yang matang. Guru memerlukan pelatihan secara berkesinambungan serta dukungan sarana dan prasarana yang menunjang penerapan kurikulum baru. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, supervisi pendidikan yang efektif, dan ketersediaan bahan ajar yang relevan sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, guru akan lebih siap dan mampu melaksanakan kurikulum secara optimal, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat ke depannya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta kepada teman-teman mahasiswa yang turut berbagi ide, pandangan, dan semangat. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pengembangan kurikulum yang selaras dengan dinamika sosial di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Aprianti, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 183-188.
- Arin Tentrem Mawati, d. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR . *Jurnal Primary Edu*, 73.
- Erin Aprillia, C. N. (2023). PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN . *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* , 404-405.
- Maya Amarta, A. L. (2024). Peranan dan Fungsi Kurikulum Secara Umum dan Khusus. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 84-86.
- Mere, K. (2024). DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM YANG TAK MENENTU TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* , 16441-16442.
- Muhammedi. (2016). PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA: STUDI KRITIS TENTANG UPAYA MENEMUKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YANG IDEAL. *RAUDHAH*, 50.
- Nur Putri Khalbi, d. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Di MTSN 2 Solok Selatan. *SOSHUMDIK*, 34.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Manajemen Pendidikan Islam* , 4-16.